



70 Pohon Perindang

Rawan Tumbang

YOGYAKARTA – Memasuki puncak musim penghujan, masyarakat diminta lebih waspada saat melintasi ruas jalan yang ada pohon perindang ukuran besar. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta mencatat sekitar 70 pohon perindang di jalan umum rawan tumbang.

"Yang rawan tumbang ada sekitar 70 pohon. Jenisnya beragam. Tapi, 70% di antaranya sudah dipangkas untuk mengurangi potensi tumbang saat hujan deras disertai angin kencang," kata Kepala BLH Kota Yogyakarta Suyana, kemarin.

Suyana mengatakan, pemangkasan dilakukan untuk

menyeimbangkan tajuk pohon dengan diameter batang serta kekuatan akar. Sebab, banyak pohon perindang yang memiliki tajuk terlalu rindang sehingga saat hujan deras dan angin kencang tidak mampu menahan tekanan dan akhirnya tumbang.

BLH Kota Yogyakarta, lanjut

Suyana, terus melakukan pemangkasan pohon secara rutin dan mengecek kondisi batang serta kekuatan akarnya. Sejumlah ruas jalan yang memiliki pohon perindang cukup besar di antaranya ada di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Kusumanegara, Jalan Suroto, dan Jalan Ahmad Dahlan.

Di samping itu, Suyana mengingatkan warga mengecek kondisi pohon yang berada di persil pribadi dan segera melakukan pemangkasan apabila kondisi tajuk pohon sudah terlalu rindang.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto meminta warga untuk tetap mewaspada

potensi pohon tumbang dan angin kencang saat musim hujan. Warga bisa langsung melapor ke BPBD Kota Yogyakarta apabila kesulitan memangkas pohon. "Kami akan terjunkan petugas untuk memangkas. Tidak ada biayanya. Gratis," kata Agus.

Ke Hal 10

70 Pohon Perindang Rawan Tumbang

Dari Hal 9

Menurut Agus, semua jenis pohon perindang rawan tumbang. Pohon perindang di Kota Yogyakarta didominasi oleh beberapa jenis pohon seperti wafu, asem kranji, angšana, beringin, dan sawo kecik.

Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Yogyakarta Budi Purnowo mengatakan, ancaman bencana angin kencang dan pohon tumbang merata di setiap wilayah yang berada di Kota Yogyakarta dan Sleman. Pohon tua dengan diameter besar pun tak selalu menjadi patokan akan bencana tersebut. Menurutnya, dua jenis bencana ini sulit diprediksi. "Tidak mesti pohon besar membahayakan. Sulit diprediksi, ancamannya merata," katanya.

Dicontohkannya, seperti yang berada di dekat Balai Yasa daerah Gondokusuman. Pohon di sana, berdiameter besar dan sudah tua. Namun demi-



Petugas SAR, BNPB dan relawan memotong ranting dan batang pohon beringin yang roboh dan menimpa Kantor Bidang Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sleman, kemarin.

kian, sampai saat ini belum ada kejadian yang berarti. "Yang kami tekankan lebih ke antisipasinya," tuturnya.

Menurutnya, lebih penting masyarakat bisa melakukan antisipasi dengan melakukan pemangkasan. Terutama ranting-ranting pohon yang dekat dengan rumah. "Dengan begitu, risiko terjadinya bencana bisa ditekan," ujarnya.

Akan tetapi, jika menjadi korban, baik itu luka atau kerusakan rumah, pihak pemerintah pun tetap memberikan per-

hatian. Berupa santunan, seperti bencana lainnya. "Besarnya bantuan itu tergantung tim yang menentukan. Kalau untuk bencana kebakaran, ketika rusak parah maksimal sekitar Rp15 juta," ujarnya.

Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan BPBD Kabupaten Sleman Heru Saptono mengatakan, bencana angin kencang dan pohon tumbang ini juga menjadi fokus BPBD Kabupaten Sleman. Daerah yang difokuskan kewaspadaannya di wilayah Tridadi. Beberapa waktu lalu, telah terjadi pohon tumbang di daerah Deggung. "Terlokalisasi di Tridadi," ujarnya.

Namun, di setiap wilayah tetap dimintanya untuk tetap menjaga kewaspadaannya. Terutama karena masih berlangsungnya puncak musim hujan. "Jika ada rumah rusak dan itu memenuhi kriterianya, ada bantuan terpal dan logistik, serta bahan material. De-

mikian juga bantuan biaya kesehatan bagi yang luka ringan, sedang, ataupun berat," katanya.

Koordinator Pos Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta Joko Budiono menjelaskan, angin kencang yang terjadi disebabkan karena banyaknya pertumbuhan awan hujan. Namun, hal itu akan berangsur menurun, seiring dengan selesainya puncak musim hujan. "Kecepatan angin bisa sampai lebih dari 10 knot atau lebih dari 18 km per jam," kata Joko.

BMKG Yogyakarta sebelumnya memperkirakan puncak musim hujan terjadi pada akhir Januari hingga Februari. Sehingga masyarakat diimbau mewaspada berbagai potensi bencana seperti hujan deras, banjir, angin kencang dan pohon tumbang.

sodik/ridho hidayat

Instansi	Tindak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	
5.	

BLH

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005